

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan salah satu penyebab kematian paling menonjol pada abad ke-21 (Kovesdy, 2022). Menurut *Kidney Disease Improving Global Outcomes (KDIGO)* berdasarkan *Global Burden of Disease Study (GBD)*, menyebutkan pada tahun 2017, menemukan setidaknya 697,5 juta pasien GGK di dunia. Pada tahun 2019, GGK mengakibatkan 41,5 juta *Disability- Adjusted Life Years (DALYs)*, dan 1,43 juta orang di antaranya meninggal dunia. Kasus GGK meningkat dari peringkat 19 menjadi 11 dari penyebab utama kematian antara tahun 1990 hingga 2019 (KDIGO, 2024). GGK diperkirakan akan menjadi penyebab kematian tertinggi kelima pada tahun 2040 (Foreman *et al.*, 2018). Di Indonesia jumlah pasien GGK stadium lima berdasarkan diagnosis pada tahun 2020 mencapai 61.786 kasus (IRR, 2023). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 di Jawa Timur sendiri sebesar 0,3% kasus, hal tersebut menunjukkan bahwa di Jawa Timur masih cukup tinggi. Prevalensi kasus GGK di Malang, yaitu sebanyak 2.900 kasus dari 3,5 juta jiwa penduduk (Ngara *et al.*, 2022).

Menanggapi peningkatan prevalensi GGK secara global, banyak negara telah menyediakan perawatan GGK terintegrasi (Yang *et al.*, 2020). Salah satu terapi intervensi GGK adalah Hemodialisis (HD) (Jung *et al.*, 2019). Hemodialisis adalah terapi yang paling sering digunakan dalam kasus GGK dan berlangsung seumur hidup hingga pasien mendapatkan transplantasi ginjal (Lolowang *et al.*, 2020).

Namun, terdapat berbagai komplikasi yang menyertai pasien HD seperti aritmia, hipotensi atau hipertensi intradialitik, dan emboli udara (Singh et al., 2023).

Kualitas hidup merupakan bagian penting dalam keberhasilan intervensi pelayanan kesehatan karena kualitas hidup dapat menggambarkan kondisi kesehatan seseorang meliputi kondisi fisik, psikologi, sosial dan lingkungan terutama pada penyakit kronis (Tessa C.M Wua, Fima L.F.G Langi, 2019). Proses terapi HD seperti lama terapi, durasi terapi, dan frekuensi terapi berhubungan dengan kualitas hidup pasien. Pasien yang menjalani terapi HD tentunya akan kehilangan kebebasan akibat berbagai aturan, pasien juga bergantung pada proses terapi (Natalia, 2023). Hasil penelitian mendominasi bahwa tidak terbukti adanya hubungan antara lama menjalani hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien (Fitriani et al., 2020). Sedangkan menurut Pranoto dalam (Ratnasari, 2020) semakin lama menjalani HD, semakin besar kemungkinan pasien terbiasa, semakin patuh, dan pasien akan lebih merasakan manfaatnya, sehingga kualitas hidup pasien menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama terapi hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lama terapi hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan lama terapi hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lama terapi hemodialisis pasien GGK di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang.
- c. Untuk mengetahui hubungan kualitas hidup pasien GGK berdasarkan lama terapi hemodialisis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah mengenai hubungan lama terapi hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

1.4.2 Manfaat instansi

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis berdasarkan lama terapi yang dijalankan sehingga dapat membantu dalam perencanaan perawatan dan intervensi lebih efektif serta meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan sehingga pasien dapat mendapatkan perawatan yang lebih optimal.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat khususnya peran keluarga pasien tentang hubungan lama terapi hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien. Dengan demikian, keluarga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif sehingga dapat membantu pasien dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional yang mungkin muncul selama proses terapi.

